

**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)**



**NASKAH PUBLIKASI**

Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1  
Jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Disusun oleh:

**ISNAINI FITRI FATIMAH**

**B 200 120 041**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)

**SKRIPSI**

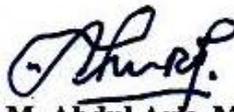
oleh :

**ISNAINI FITRI FATIMAH**

**B 200 120 041**

Telah diperiksa dan disetujui oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. M. Abdul Aris, M.Si**

**NIK. 565/0601016401**

**HALAMAN PENGESAHAN**

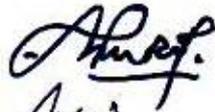
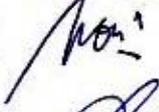
**KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG  
MEMPENGARUHINYA**  
(Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah  
dan DIY)

Yang ditulis oleh :

**ISNAINI FITRI FATIMAH**  
**B 200 120 041**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu 23 April 2016  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Drs. M. Abdul Aris, M.Si (Ketua Dewan Penguji) (  )
2. Dr. Noer Sasongko, SE., Ak., M.Si. (Anggota 1 Dewan Penguji) (  )
3. Fauzan, SE., Ak. M.Si. (Anggota 2 Dewan Penguji) (  )



Dekan,

(Dr. Eriyono, SE, M.Si)

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 23 April 2016

Pemulis



**ISNAINI FITRI FATIMAH**

**B200120041**

## **KUALITAS AUDIT DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jawa Tengah dan DIY)**

Isnaini Fitri Fatimah  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Kota Surakarta  
[19.ainifitri@gmail.com](mailto:19.ainifitri@gmail.com)

M. Abdul Aris  
Program Studi Akuntansi  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Kota Surakarta  
[muhammad.aris@ums.ac.id](mailto:muhammad.aris@ums.ac.id)

### ***Abstract***

*This study aims to analyze and obtain empirical evidence about the effect of competence, independence, work experience, due professional care, and accountability of auditors on audit quality auditors owned Public Accounting Firm in Jawa Tengah and DIY. This research was conducted using a survey method with a questionnaire. This study uses primary data obtained by distributing questionnaire to 59 respondents. Data analysis was performed with multiple linear regression method. This study found that competence, independence, work experience, professional due care and accountability of auditors have a significant positive effect on audit quality.*

***Keywords:*** *Competence, Independence, Experience, Due Professional Care, Accountability, Audit Quality*

### **ABSTAKSI**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor terhadap kualitas audit auditor Kantor Akuntan Publik di Jawa Tengah dan DIY. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei dengan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 59 auditor yang menjadi responden. Analisis data dilakukan dengan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa kompetensi, independensi, pengalaman kerja, *due professional care*, dan akuntabilitas auditor berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit.

***Kata Kunci :*** *Kompetensi, Independensi, Due Profesional Care, Pengalaman, Akuntabilitas, Kualitas Audit*

### **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses akuntansi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi para penggunanya. Sudah menjadi kewajiban pihak perusahaan secara jujur tanpa memanipulasi dan terbuka untuk *mengekspose* laporan keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Maraknya skandal keuangan yang dilakukan oleh beberapa perusahaan dan melibatkan para auditor

menyebabkan integritas dan objektivitas para akuntan publik mulai diragukan oleh pihak yang berkepentingan.

Kasus Enron *Corporation* yang merupakan perusahaan penyalur gas alam melalui pipa menduduki rangking tujuh dari lima ratus perusahaan terkemuka di Amerika Serikat. Enron jatuh bangkrut dengan meninggalkan hutang hampir sebesar \$ 31.2 miliar. Dalam peristiwa ini Enron melakukan manipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan fiktif sebesar 600 juta dolar AS. Enron sengaja melakukan manipulasi laporan keuangannya agar investor tetap tertarik dengan saham yang dijualnya.

Dalam kasus ini ternyata melibatkan KAP Arthur Enderson yang mendukung dalam memanipulasi data keuangan. Kasus tersebut menunjukkan lemahnya independensi KAP Arthur Enderson terhadap Enron *Corporation* yang berdampak pada kualitas audit yang buruk dan mengakibatkan kebangkrutan Enron. Dampak lain dari skandal ini juga mengakibatkan KAP Enderson ditutup oleh Pemerintahan Amerika Serikat.

Terkait dengan kualitas audit, De Angelo dalam Halim (2014) membuktikan bahwa audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut. Pengalaman auditor diperlukan dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yang dapat mempengaruhi kualitas audit. Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama (SPAP:2011).

Auditor dalam melaksanakan audit laporan keuangan harus memperhatikan *due profesional care* yang berarti suatu sikap yang cermat dan seksama (Badjuri, 2011). Penelitian Rahman dalam Badjuri (2011) memberikan bukti empiris bahwa *due profesional care* merupakan faktor yang paling berpengaruh terhadap kualitas audit.

Mardisar dan Sari dalam Nandari dan Latrini (2015) mengungkapkan bahwa rasa tanggungjawab (akuntabilitas) yang dimiliki oleh auditor dalam menyelesaikan pekerjaan audit mampu mempengaruhi kualitas hasil pekerjaan auditor sehingga akuntabilitas menjadi salah satu faktor penting yang harus dimiliki auditor.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Badjuri (2011), Kurnia, dkk (2014), dan Wiratama dan Budiarta (2015) melakukan penelitian terhadap kualitas audit. Model *agency theory* yang digunakan dalam penelitian memberikan penjelasan bahwa auditor sebagai pihak ketiga membantu memahami konflik kepentingan yang muncul antara prinsipal dan agen. Auditor independen dapat menghindari terjadinya kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen.

Penelitian ini untuk mencari bukti empiris pengaruh kompetensi, independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas terhadap kualitas audit para auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik wilayah Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta yang dikembangkan dari penelitian Badjuri (2011) dengan menambah variabel independen yaitu kompetensi.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

Teori keagenan (*agency theory*) mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen. Prinsipal didefinisikan sebagai pihak yang memberikan mandat kepada pihak lain yang disebut agen, untuk dapat bertindak atas nama agen tersebut. Jensen dan Meckling dalam Badjuri (2011) menjelaskan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal serta memberi wewenang kepada agen membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal.

Prinsipal ingin mengetahui segala informasi tentang aktivitas manajemen dalam mengelola dananya di perusahaan. Masalah yang terkadang muncul disini ialah pihak manajemen acapkali memoles laporan keuangan perusahaan agar terlihat baik sehingga dianggap kinerja manajemen pada perusahaan tersebut baik.

Untuk menghindari kecurangan yang dilakukan pihak manajemen, maka diperlukan pengujian terhadap laporan keuangan perusahaan yang hanya dapat dilakukan oleh auditor independen. Teori keagenan membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang muncul antara principal (pemegang saham) dan agen (manajemen). Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen (manajemen), sehingga akan

menghasilkan informasi yang relevan yang berguna bagi investor dan kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi Kualitas Audit. Pada penelitian ini dipilih Kompetensi, Independensi, Pengalaman, *Due Profesional Care*, Akuntabilitas yang diprediksi dapat mempengaruhi kualitas audit.

### **1. Kompetensi**

Menurut Kamus Kompetensi LOMMA dalam Kurnia, Khomsiah, dan Sofie (2014) kompetensi adalah aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini termasuk sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan keterampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Auditor yang berpendidikan tinggi akan mempunyai pengalaman dan pengetahuan yang cukup luas, sehingga dapat melakukan audit secara objektif, cermat dan seksama.

Penelitian Rahmawati dalam Winda Kurnia, dkk, (2014) menyatakan bahwa kompetensi (terdiri dari pengetahuan dan pengalaman) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dengan arah pengaruh positif. Oleh karena itu, kompetensi auditor yang terlihat dari ukuran pengetahuan dan pengalaman dapat mempengaruhi kualitas audit. Hasil penelitian Halim (2014), Tjun dan Setiawan (2012) menunjukkan bahwa kompetensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>1</sub> : Kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **2. Independensi**

Menurut Mulyadi dalam Badjuri (2011) independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak lain dan tidak tergantung pada orang lain. Hussey dan Lan dalam Halim (2014) juga membuktikan bahwa sebuah audit hanya dapat menjadi berkualitas jika auditornya bersikap independen untuk melaporkan pelanggaran perjanjian antara *principal* dan *agent*. Auditor yang memiliki independensi yang tinggi ditunjukkan dengan adanya kejujuran dalam diri auditor, sehingga dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang objektif tidak memihak dalam memutuskan dan menyatakan pendapatnya. Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) mendukung hipotesis bahwa independensi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>2</sub> : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **3. Pengalaman**

Semakin seringnya pengalaman auditor dalam melaksanakan tugasnya mengaudit laporan keuangan, maka auditor akan semakin ahli dalam melaksanakan tugasnya agar tidak terjadi kesalahan yang besar dalam pembuatan opini.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) membuktikan bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Namun, berbeda dengan hasil penelitian Parasayu dan Rohman (2014) yang membuktikan bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Penelitian tersebut didukung oleh Wiratama dan Budiarta (2015) yang membuktikan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>3</sub> : Pengalaman berpengaruh terhadap kualitas audit.

### **4. *Due Profesional Care***

*Due profesional care* penting dalam melakukan audit laporan keuangan. Kemahiran seorang auditor dalam melaksanakan tugasnya sangat dibutuhkan, sikap cermat dan seksama dalam melakukan audit laporan keuangan dapat menghindari kesalahan yang besar dalam membuat opini.

Penelitian yang dilakukan oleh Singgih dan Bawono (2010) membuktikan bahwa secara parsial *due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit. Kesalahan dapat dideteksi jika

auditor memiliki keahlian dan kecermatan. Dapat disimpulkan bahwa pentingnya *due profesional care* untuk menjaga kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>4</sub> : *Due profesional care* berpengaruh terhadap kualitas audit.

## 5. Akuntabilitas

Diani dan Ria dalam Wiratama dan Budiarta (2015) menyebutkan tanggung jawab (akuntabilitas) auditor dalam melaksanakan audit akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Penelitian mengenai akuntabilitas sebelumnya pernah diteliti oleh Supardi dan Mutakin dalam Nandari dan Latrini (2015) yang mengemukakan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Badjuri (2011) menunjukkan hasil bahwa akuntabilitas tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diajukan adalah :

H<sub>5</sub> : Akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok Indriantoro dan Bambang Supeno (2002).

### B. Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada kantor Akuntan Publik yang berada di Jawa Tengah dan DIY. Sampel dalam penelitian ditentukan dengan teknik *purposive sampling*, sehingga sampel yang terpilih dalam penelitian ini sebanyak 59 auditor.

### C. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui metode angket, yaitu menyebarkan daftar pertanyaan (Kuesioner) yang akan diisi atau dijawab oleh responden auditor pada kantor akuntan publik di Jawa Tengah dan DIY. Kuesioner berisi daftar pertanyaan/pertanyaan yang jawabannya dinyatakan dengan skala likert dengan rentang 1 sampai dengan 5 untuk mendapatkan jawaban tidak sangat setuju sampai dengan jawaban sangat setuju dengan memberi tanda ceklis pada jawaban yang akan dipilih oleh responden pada lembar kuesioner.

### D. Variabel Independen

#### 1. Kompetensi

Lee dan Stone (1995) dalam Tjun, dkk (2012), mendefinisikan kompetensi sebagai keahlian yang cukup yang secara eksplisit dapat digunakan untuk melakukan audit secara objektif. Kompetensi disini diukur dengan menggunakan 3 indikator, yaitu : Mutu personal, Pengetahuan umum, dan Keahlian khusus yang dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kuantitas pengetahuan yang dimiliki auditor rendah dan semakin mengarah ke poin 5 menggambarkan bahwa pengetahuan auditor semakin tinggi.

#### 2. Independensi

Independensi adalah kebebasan posisi auditor baik dalam sikap maupun penampilan dalam hubungannya dengan pihak lain yang terkait dengan tugas audit yang dilaksanakannya (Samsi, 2013). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu independensi yang diukur dengan 3 indikator, yaitu : Independensi penyusunan program, Independensi pelaksanaan pekerjaan, dan Independensi pelaporan. Indikator tersebut dikembangkan oleh Sukriah, dkk (2009). Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa lama hubungan dengan klien mempengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan lama

hubungan dengan klien tidak mempengaruhi independensi auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

### **3. Pengalaman**

Pengalaman kerja adalah pengalaman auditor dalam melakukan audit yang dilihat dari segi kemampuan mendeteksi kesalahan, memahami kesalahan dan mencari penyebab munculnya kesalahan (Samsi, 2013). Pengalaman ini diukur menggunakan 2 indikator, yaitu : Lamanya bekerja dan Banyaknya tugas pemeriksaan yang dikembangkan oleh Zulfitri (2012). Masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa lamanya bekerja mempengaruhi pengalaman dalam menghasilkan audit yang berkualitas sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan lamanya bekerja tidak mempengaruhi pengalaman auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

### **4. Due Profesional Care**

*Due profesional care* artinya adalah kemahiran profesional yang cermat dan seksama serta berpikir kritis dengan melakukan evaluasi terhadap bukti audit dalam Wiratama dan Budiarta (2015). Variabel *due profesional care* diukur menggunakan indikator sikap skeptis dan keyakinan yang memadai, yang dikembangkan oleh Fahmi Rizal (2010). Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 point. dimana semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa sikap skeptis mempengaruhi *Due Profesional Care* dalam menghasilkan audit yang berkualitas sedangkan semakin mengarah ke poin 1 menggambarkan sikap skeptis tidak mempengaruhi *Due Profesional Care* auditor dalam menghasilkan audit yang berkualitas.

### **5. Akuntabilitas**

Dalam Siggih dan Bawono (2010) akuntabilitas secara umum artinya permintaan pertanggungjawaban atas pemenuhan tanggung jawab yang diserahkan kepadanya. Akuntabilitas diukur menggunakan indikator pertanyaan yang dikembangkan oleh Fahmi Rizal (2010) yaitu meliputi 3 dimensi : motivasi, pengabdian pada profesi dan kewajiban sosial. Masing-masing item pertanyaan diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 point.

## **E. Variabel Dependen**

### **Kualitas Audit**

Kualitas audit didefinisikan sebagai sikap auditor dalam melaksanakan tugasnya yang tercermin dalam hasil pemeriksaannya yang dapat diandalkan sesuai dengan standar yang berlaku (Singgih dan Bawono, 2010). Kualitas audit diukur menggunakan 2 indikator yaitu : kesesuaian audit dengan standar audit dan kualitas laporan hasil audit yang dikembangkan oleh Sukriah dkk (2009), masing-masing item pertanyaan tersebut diukur dengan menggunakan *skala likert* 5 poin, dimana semakin mengarah ke poin 1 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor rendah sedangkan semakin mengarah ke poin 5 menunjukkan bahwa kualitas audit yang dimiliki auditor tinggi.

## **F. Metode Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, model analisis data, dan melakukan berbagai uji instrumen yaitu uji kualitas data yang terdiri dari uji validitas dan reabilitas data, kemudian dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas data, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, kemudian dilanjutkan dengan melakukan uji hipotesis yang terdiri dari uji t, uji F dan uji R<sup>2</sup>

## **G. Uji Hipotesis**

### **1. Analisis Regresi Berganda**

Metode analisis data yang digunakan adalah metode regresi linear berganda (*Multiple Linear Regression Analysis*). Metode analisis regresi merupakan metode statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen dengan skala pengukuran interval atau rasio dalam suatu persamaan linier. Dalam melakukan analisis regresi berganda persamaan yang digunakan dalam analisis ini yaitu:

$$KA = \alpha + \beta_1 KP + \beta_2 IDP + \beta_3 PA + \beta_4 DPC + \beta_5 AK + e$$

Keterangan :

KA	= Kualitas Hasil Audit
$\alpha$	= Konstanta
$\beta_1 - \beta_5$	= Koefisien Regresi
KP	= Kompetensi
IDP	= Independensi
PA	= Pengalaman Auditor
DPC	= <i>Due Profesional Care</i>
AK	= Akuntabilitas
e	= Error Term

## 2. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh masing-masing variabel independen secara individual terhadap variabel dependen, dilakukan dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Masing-masing variabel independen dengan tingkat signifikan yang digunakan yaitu 5%. Jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel pada taraf signifikan 5% maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, sedangkan jika nilai t hitung lebih besar dari t tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Signifikansi Residual (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel independen secara simultan (bersama-sama) terhadap variabel dependen. Untuk mengetahui variabel-variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen, dengan membandingkan *p-value* pada kolom *Sig.* Uji F diuji dengan tingkat signifikansi yang digunakan sebesar 0,05 (Ghozali, 2011).

## 4. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi  $R^2$  bertujuan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel independen menjelaskan variabel dependen. Nilai  $R^2$  sebesar 1, berarti fluktuasi variabel dependen seluruhnya dapat dijelaskan oleh variabel independen dan tidak ada faktor lain yang menyebabkan fluktuasi variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  berkisar antara 0 sampai dengan 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen (Ghozali, 2011).

# HASIL DAN PEMBAHASAN

## A. Hasil Pengujian Asumsi

### 1. Uji Instrumen Data

#### a. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji Validitas menunjukkan bahwa butir pertanyaan kompetensi, independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas dan kualitas audit adalah valid karena  $r_{\text{tabel}} > r_{\text{hitung}}$ . Berdasarkan hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa semua variabel baik variabel kompetensi, independensi, pengalaman, *due profesional care*, akuntabilitas dan kualitas audit adalah reliabel karena mempunyai nilai *cronbach alpha* > 0,6, sehingga dapat dipergunakan untuk mengolah data selanjutnya.

### 2. Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil pengujian normalitas dengan melihat nilai *Kolmogorov-Smirnov* terhadap data *unstandardized residual* adalah sebesar 0,210, dapat diketahui bahwa semua *p-value* untuk data ternyata

lebih besar dari  $\alpha=5\%$  ( $p>0,05$ ), sehingga dapat dinyatakan bahwa keseluruhan data yang diperoleh memiliki sebaran yang normal

**b. Multikolinieritas**

Hasil olah data menunjukkan bahwa VIF  $1,166 < 10$  dan nilai toleransi  $0,869 > 0,1$ , sehingga tidak terjadi multikolinieritas.

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Hasil perhitungan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan tidak ada gangguan heteroskedastisitas, karena nilai  $p>0,05 > 0,393$ . Dengan demikian secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

**3. Uji Hipotesis**

**a. Analisis Regresi Linear Berganda**

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$KA = 3,717\alpha + 0,161 KP + 0,260 IDP + 0,253 PA + 0,200 DPC + 0,153 AK + e$$

**b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Berdasarkan perhitungan  $t_{hitung}$  untuk variabel kompetensi sebesar 2,573 dan nilai signifikan sebesar 0,013, variabel independensi  $t_{hitung}$  sebesar 2,687 dan nilai signifikan 0,010, variabel pengalaman audit  $t_{hitung}$  sebesar 2,727 dan nilai signifikan sebesar 0,009, variabel *due profesional care*  $t_{hitung}$  sebesar 2,276 dan nilai signifikan sebesar 0,027, dan variabel akuntabilitas  $t_{hitung}$  sebesar 2,020 dan nilai signifikan sebesar 0,048. Masing-masing  $t_{hitung}$  menunjukkan lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,006 dan nilai signifikan lebih kecil dari 5%, maka semua variabel independen berpengaruh terhadap kualitas audit.

**c. Uji Signifikan Residual (Uji F)**

Berdasarkan hasil untuk variabel Kualitas Audit didapatkan hasil bahwa nilai F hitung (11,652) dengan  $p\text{-value} = 0,000$  sedangkan F tabel (2,39) dengan ketentuan  $\alpha = 5\%$ ,  $df = k-1$  atau  $5-1 = 4$ , dan  $df_2 = n-k$  atau  $59-5=$  atau  $59-5 = 53$ , hasil uji dari distribusi F hitung (11,652) lebih besar dari F tabel (2,39) dengan  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$ . Jadi dapat disimpulkan bahwa variabel Kompetensi, Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care* dan Akuntabilitas mempunyai pengaruh terhadap Kualitas Audit.

**d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Berdasarkan analisis diperoleh nilai koefisien determinasi (*adjusted*  $R^2$ ) sebesar 0,510. Hal ini berarti bahwa variabel independen dalam model (kompetensi auditor, independensi auditor dan motivasi auditor ) menjelaskan variasi kualitas audit di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Surakarta dan Yogyakarta sebesar 51% sedangkan 49% dijelaskan oleh faktor atau variabel lain di luar model.

**Kesimpulan**

Berdasarkan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi, independensi, pengalaman, *due profesional care*, dan akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit.

**Saran**

Berdasarkan simpulan dan keterbatasan di atas, penulis akan memberikan saran yang bermanfaat sebagai berikut:

1. Peneliti berikutnya diharapkan mengawasi pengisian kuesioner dalam pengambilan jawaban dari responden, sehingga hasil yang diperoleh sesuai dengan kondisi yang sebenarnya.
2. Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambah variabel independen dan menambah sampel penelitian untuk membuktikan kembali variabel dalam penelitian ini.

3. Lingkup penelitian terbatas karyawan pada KAP di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta dan waktu yang digunakan dalam penelitian terbatas, peneliti berikutnya diharapkan menambah lagi karyawan di kantor yang lain dan menambah waktu penelitian.

#### Daftar Pustaka

- Badjuri, Acmat. 2011. Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) Di Jawa Tengah. *Dinamika Keuangan dan Perbankan, Nopember 2011, Volume 3, Nomor 2*.
- Boynton, C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2008. *Modern Auditing*. Edisi Ke-7 Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Boynton, C. William, Raymond N. Johnson, Walter G. Kell. 2008. *Modern Auditing*. Edisi Ke-7 Jilid 2. Erlangga. Jakarta.
- Halim, Abdul. 2014. Anggaran Waktu Audit dan Komitmen Profesional sebagai Variabel Moderasi Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Simposium Nasional Akuntansi XVII Mataram, Lombok, 24-27 September 2014*.
- Kurnia, Khomsiyah, dan Sofie. 2014. Pengaruh Kompetensi, Independensi, Tekanan Waktu, dan Etika Auditor terhadap Kualitas Audit. *e-Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Trisakti, Volume 1 Nomor 2 September 2014*.
- Mulyadi. 2010. *Auditing* Edisi 6 Buku 1, Salemba Empat: Jakarta.
- Nandari, Ade Wisteri Sawitri dan Made Yenni Latrini. 2015. Pengaruh Sikap Skeptis, Independensi, Penerapan Kode Etik, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015) : 164-181*.
- Parasayu, Annisa dan Abdul Rohman. 2014. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Audit Internal (Studi Persepsi Aparat Intern Pemerintah Kota Surakarta dan Kabupaten Boyolali). *Diponegoro Journal of Accounting* Volume 3, Nomor 2, Tahun 2014, Halaman 1-10.
- Riswan. 2013. Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi XVI Manado, 25-28 September 2013*.
- Salsabila, Ainia dan Prayudiawan. 2011. Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan Audit dan Gender terhadap Kualitas Hasil Kerja Auditor Internal (Studi Empiris Pada Inspektorat Wilayah Provinsi DKI Jakarta). *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi, Volume 4 Nomor 1 Juli 2011. Hal 155-157*.
- Samsi, Nur. 2013. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, dan Kompetensi terhadap Kualitas Audit : Etika Audit sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Volume 1 Nomor 2, Maret 2013*.
- Singgih, Elisha Muliani dan Icut Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, *Due Profesional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Auditor di KAP “Big Four” di Indonesia). *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto 2010*.
- Standar Audit 200. 2013. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Standar Audit 210. 2013. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Standar Audit 220. 2013. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Standar Profesional Akuntan Publik. 31 Maret 2011. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Sukriah, Akram dan Inapty. 2009. “Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektifitas, Integritas dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan”. *Simposium Nasional Akuntansi XII. Palembang*.
- Tjun, Lauw Tjun, Elyzabet Indrawati Marpaung dan Santy Setiawan. 2012. Pengaruh Kompetensi dan Independensi terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi Vol.4 No.1 Mei 2012: 33-56*.
- Wiratama, William Jefferson dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Independensi, Pengalaman Kerja, *Due Profesional Care*, dan Akuntabilitas Terhadap Kualitas Audit. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana 10.1 (2015):91-106*.